

UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT TB (TUBERCULOSIS PARU)
MELALUI MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI DESA LUAHA
IDANO PONO KECAMATAN PULAU-PULAU BATU BARAT
KABUPATEN NIAS SELATAN

Evawani M Silitonga¹, Netti Etalia br Brahmana², Mindo Tua Siagian³

^{1,2}Prodi S1 Kesehatan Masyarakat USM Indonesia

³Prodi Magister Kesehatan Masyarakat USM Indonesia

Email : evawani.martalena@gmail.com

Abstak

TBC (Tuberkulosis) yang juga dikenal dengan TB merupakan penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak, dan terkadang mengeluarkan darah. Kuman TBC tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga bisa menyerang tulang, usus, atau kelenjar. Penyakit ini ditularkan dari percikan ludah yang keluar penderita TBC, ketika berbicara, batuk, atau bersin. Penyakit ini lebih rentan terkena pada seseorang yang kekebalan tubuhnya rendah, misalnya penderita HIV. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih ada saat ini di Indonesia yaitu Tuberkulosis (TB paru). Tuberkulosis (TB paru) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia saat ini berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660,000 dan estimasi insidensi berjumlah 430,000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan 61,000 kematian per tahunnya. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui Pengertian tentang Penyakit Tuberculosis. Pengaruh Tuberculosis terhadap kesehatan, Faktor penyebab terjadinya penyakit Tuberculosis, Dampak dari Penyakit Tuberculosis dan Upaya mengatasi penyakit Tuberculosis.

Kata Kunci: *Tuberkulosis, Pencegahan, Media Promkes*

Abstract

Mycobacterium tuberculosis bacteria. TB will cause symptoms in the form of a cough that lasts longer (more than 3 weeks), usually phlegm, and sometimes bleeding. TB germs not only attack the lungs, but can also attack the bones, intestines, or glands. This disease is transmitted from saliva splashes that come out of TB sufferers, when talking, coughing, or sneezing. This disease is more susceptible to being affected by someone who has low immunity, for example people with HIV. One of the health problems that still exists today in Indonesia is Tuberculosis (pulmonary TB). Tuberculosis (pulmonary TB) is one of the infectious diseases that is still a public health problem in the world and in Indonesia. This disease is caused by infection with the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia is currently ranked as the fifth country with the highest TB burden in the world. The estimated prevalence of TB in all cases is 660,000 and the estimated incidence is 430,000 new cases per year. The number of deaths from TB is estimated at 61,000 deaths per year. The purpose of this Community Service activity is to find out the understanding of Tuberculosis. Effect of Tuberculosis on health, Factors that cause Tuberculosis, Impact of Tuberculosis and Efforts to overcome Tuberculosis.

Keywords: *Tuberculosis, Prevention, Health Promotion Media*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan wilayah yang luas. Dengan keadaan wilayah yang luas, terjadi ketidak meratanya pembangunan nasional di seluruh wilayah, terutama dalam bidang kesehatan. Dalam rangka untuk meningkat derajat kesehatan masyarakat maka dibentuklah program pemberdayaan masyarakat. Definisi Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita, Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan membangun daya dengan cara memotivasi, membangkitkan, dan mendorong kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya dalam mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Tujuan program pemberdayaan masyarakat disini ialah untuk mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai suatu program/topik agar masyarakat mengetahuinya dan dapat mencapai tujuan dari program tersebut. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan memberikan contoh tindakan kepada masyarakat, mendampingi masyarakat dan memfasilitasi masyarakat yang dinilai memiliki permasalahan di lingkungannya. Diharapkan pada akhirnya yaitu agar masyarakat dapat mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi seperti masalah perekonomian, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengenai permasalahan ekonomi saja, tetapi juga mengenai permasalahan lainnya terutama yang dibahas pada penelitian ini adalah permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat. Kesehatan sangat berperan dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Kesehatan masyarakat sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan produktivitas mereka. Setiap negara tentunya berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakatnya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih ada saat ini di Indonesia yaitu Tuberkulosis (TB paru). Tuberkulosis (TB paru) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Indonesia saat ini berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi didunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660,000 dan estimasi insidensi berjumlah 430,000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan 61,000 kematian per tahunnya.

Upaya pemberdayaan masyarakat terhadap Pencegahan penyakit Tuberkulosis perlu memperhatikan sedikitnya empat unsur pokok yaitu: a) Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akuntabilitas; b) Keterlibatan dan partisipasi, yang

menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan; c) Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggung jawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatas namakan rakyat; d) Kapasitas organisasi lokal, kegiatannya dengan kemampuan bekerja sama, mengorganisasi warga masyarakat, serta memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Di Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan saat ini masih banyak masyarakat yang belum paham akan bahaya penyakit Tuberculosis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh beberapa Kader-kader kesehatan di daerah tersebut dan juga data dari Puskesmas setempat. Oleh karena itu sudah sewajar bagi pemerintah daerah maupun kecamatan ikut mengambil bagian dalam proses penanggulangan tuberculosis ini agar tidak semakin menular kemasyarakat lain. Dalam hal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh Tim PengMas dari Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia ini adalah melakukan Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan Di Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa mengenali tanda dan gejala dari pada penyakit Tuberculosis sehingga mereka mampu melakukan penanggulangan paling tidak mengubah pola pikir mereka serta pola hidup mereka menjadi Pola Hidup Bersih dan Sehat dan selalu memperhatikan lingkungannya agar tetap bersih.

Tujuan Umum

Setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan sasaran mampu mengetahui dan memahami Bagaimana upaya pencegahan Tuberkulosis di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat.

Tujuan Khusus

1. Diketuainya Pengertian tentang Penyakit Tuberculosis.
2. Diketuainya Pengaruh Tuberkulosis terhadap kesehatan.
3. Diketuainya Faktor penyebab terjadinya penyakit Tuberkulosis
4. Diketuainya Dampak dari Penyakit Tuberculosis.
5. Diketuainya Upaya mengatasi penyakit Tuberkulosis.
6. Diketuainya Peran dan Tugas Kader Desa Terkait Upaya mengatasi penyakit Tuberkulosis

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Sosialisasi yang dilakukan terkait Pengabdian masyarakat tentang Upaya pencegahan Tuberculosis melalui media promosi kesehatan yang dilakukan di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat yang terdiri dari 1 Desa yaitu Desa Luaha Idano Pono. Desa tersebut sebagai tempat atau sasaran dilakukan sosialisasi tentang Upaya penanggulangan Tuberculosis melalui media promosi kesehatan. Dalam hal ini beberapa media yang digunakan sebagai bahan sosialisasi adalah berupa bahan promosi, foto copy bahan sosialisasi dan leaflet terkait penanggulangan Tuberculosis. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini juga ada beberapa yang hadir berupa Kepala Desa dan Aparat Desa, Masyarakat dan Kader Kesehatan di Desa tersebut yang telah di SK kan oleh kepala Desa itu sendiri. Dengan harapan masyarakat mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit Tuberculosis didaerahnya.

TBC (Tuberculosis) yang juga dikenal dengan TB adalah penyakit paru-paru akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TBC akan menimbulkan gejala berupa batuk yang berlangsung lama (lebih dari 3 minggu), biasanya berdahak, dan terkadang mengeluarkan darah. Kuman TBC tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi juga bisa menyerang tulang, usus, atau kelenjar. Penyakit ini ditularkan dari percikan ludah yang keluar penderita TBC, ketika berbicara, batuk, atau bersin. Penyakit ini lebih rentan terkena pada seseorang yang kekebalan tubuhnya rendah, misalnya penderita HIV.

Pengaruh Tuberculosis terhadap Kesehatan

Penyakit Tuberculosis mempunyai pengaruh terhadap kesehatan tubuh manusia. Bila terkena penyakit ini maka kesehatan kita terganggu serta aktifitas yang kita lakukan akan sulit dilaksanakan akibat dari penyakit Tuberculosis ini misalnya adalah:

1. Aktifitas terganggu
2. Badan terasa lemah
3. Kehilangan napsu makan
4. Berat badan menurun
5. Batuk terus menerus sehingga sulit melakukan relasi dengan orang lain
6. Dihindari oleh banyak orang

Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Tuberculosis

TBC (tuberculosis) disebabkan oleh infeksi kuman dengan nama yang sama, yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman atau bakteri ini menyebar di udara melalui percikan ludah penderita, misalnya saat berbicara, batuk, atau bersin. Meski demikian, penularan TBC membutuhkan kontak yang cukup dekat dan cukup lama dengan penderita,

tidak semudah penyebaran flu. Makin lama seseorang berinteraksi dengan penderita TBC, semakin tinggi risiko untuk tertular. Misalnya, anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TBC.

Pada penderita TBC yang tidak menimbulkan gejala (TBC laten), kuman TBC tetap tinggal di dalam tubuhnya. Kuman TBC dapat berkembang menjadi aktif jika daya tahan tubuh orang tersebut melemah, seperti pada penderita AIDS. Namun, TBC laten ini tidak menular. Seperti telah dikatakan sebelumnya, penularan TBC tidak semudah flu, sehingga tidak akan tertular TBC jika hanya sekadar berjabat tangan dengan penderita TBC. Namun, ada beberapa kelompok orang yang lebih mudah tertular penyakit ini, yaitu:

1. Orang yang tinggal di pemukiman padat dan kumuh.
2. Petugas medis yang sering berhubungan dengan penderita TBC.
3. Lansia dan anak-anak.
4. Pengguna Napza
5. Orang yang kecanduan alkohol.
6. Perokok.
7. Penderita penyakit ginjal stadium lanjut.
8. Orang dengan kekebalan tubuh yang lemah, misalnya penderita AIDS, diabetes, kanker, serta orang yang kekurangan gizi.

Upaya Mengatasi Penyakit Tuberkulosis

Dalam upaya mengatasi penyakit Tuberkulosis ada pun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh individu atau masyarakat yaitu:

1. Hindari kontak langsung
2. Konsumsi makanan bergizi
3. Menerapkan kebiasaan sehat
4. Rajin berolahraga
5. Memiliki ventilasi yang memadai
6. Minum obat secara teratur
7. Vaksin BCG
8. Diagnosis Sejak Dini
9. Menjaga Lingkungan Tempat Tinggal
10. Tingkatkan Sistem Imun

Peran Dan Tugas Kader Kesehatan

Kader desa adalah tenaga sukarela yang terdidik dan terlatih dalam bidang tertentu, yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat dan merasa berkewajiban untuk melaksanakan, meningkatkan, dan membina kesejahteraan masyarakat dengan rasa ikhlas tanpa pamrih dengan di dasari panggilan untuk melaksanakan tugas-tugas kemanusiaan. Bertitik tolak dari pengertian ini maka kader desa adalah wakil dari masyarakat yang akan merumuskan segala hal yang menjadi kebutuhan dari masyarakat dan melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kader desa akan menjadi “agent of change”. Yang akan membawa norma-norma tradisional masyarakat mereka.

1. Optimalisasi Potensi Kader Desa.

Beberapa cara/langkah-langkah untuk mengoptimalkan potensi kader desa antara lain

- a) Jangan terlalu ketat membuat pembatasan-pembatasan.
- b) Pembinaan kader desa harus dilakukan secara positif dan berkesinambungan.
- c) Menumbuhkan dan mengembangkan system yang dapat menunjang peran kader desa.

2. Keuntungan Kader Desa

Keuntungan yang dapat diperoleh masyarakat dengan adanya kader desa :

- a. Meningkatkan kualitas kemampuan hingga menumbuhkan pemimpin dan kepemimpinan baru dalam masyarakat.
- b. Masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan/fasilitas yang disediakan dengan lebih optimal.
- c. Keterlibatan masyarakat dalam program menjadi lebih besar sehingga ikut berperan secara aktif dalam menyusun tujuan yang ingin dicapai.

Keuntungan yang diperoleh lembaga yang mensponsori program dengan adanya kader adalah

- a. Program dapat dikerjakan kader dan menekan biaya.
- b. Daya jangkauan program menjadi lebih luas dengan tambahan tenaga kader.
- c. Cara pelaksanaan kegiatan/program dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat (karena kader berasal dari masyarakat setempat yang telah dipilih oleh masyarakat dan pamong setempat).

Target

1. Semakin bertambahnya pengetahuan Masyarakat tentang pengertian Tuberculosis,

Pengaruh Tuberkulosis terhadap kesehatan, Faktor penyebab terjadinya penyakit Tuberkulosis, Dampak dari Penyakit Tuberculosis dan Upaya mengatasi penyakit Tuberkulosis.

2. Dengan adanya sosialisasi Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Melalui Media Promosi Kesehatan di Desa Luaha Idano Pono dapat menjelaskan kepada orang tua dan keluarga, kerabat mereka dan masyarakat apa upaya yang dilakukan untuk Pencegahan Penyakit Tuberculosis.
3. Dengan adanya sosialisasi Masyarakat Desa Luaha Idano Pono dapat memperbaharui Sikap Perilaku Kesehatannya yang buruk selama ini menjadi Pola Perilaku yang Hidup Bersih dan Sehat dan cepat menangani Penyakit Tuberculosis apabila terdapat tanda dan gejala Tuberculosis.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Dalam pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi atau Pengabdian Masyarakat ini terkait Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Melalui Media Promosi Kesehatan, yang menjadi sasaran kegiatan adalah yaitu Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini juga ada beberapa yang hadir berupa Kepala desa dan Aparat Desa, Masyarakat dan Kader Kesehatan Desa yang telah di SK kan oleh Kepala Desa itu sendiri.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Melalui Media Promosi Kesehatan di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat dilakukan dengan metode :

1. Memperkenal Diri serta maksud dan tujuan dari Tim Pelaksana sosialisasi di Desa tersebut
2. Pemaparan Materi, yaitu menyampaikan materi tentang Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Melalui Media Promosi Kesehatan dengan menggunakan Kliping atau Kertas Karton Manila yang telah ditempelkan bahan sosialisasinya berupa gambar serta huruf dan leafleat yang telah dibuat oleh tim pelaksana kegiatan

3. Ceramah, yaitu menjelaskan tentang Pengertian tentang Penyakit Tuberculosis. Pengaruh Tuberculosis terhadap kesehatan, Faktor penyebab terjadinya penyakit Tuberculosis, Dampak dari Penyakit Tuberculosis dan Upaya mengatasi penyakit Tuberculosis.
4. Tanya Jawab, yaitu dengan melakukan komunikasi dua arah. Dengan menanyakan bagaimana pemahaman masyarakat, aparat desa dan kader kesehatan tentang Tuberculosis, dampak tuberculosis, cara mengatasi tuberculosis, serta bagaimana upaya mengatasi penyakit tersebut. Dengan harapan adanya umpan balik dari masyarakat, aparat desa dan kader kesehatan terkait Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 Hari pada hari Selasa, tanggal 16 Maret tahun 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah di Rumah Kepala Desa Luaha Idano Pono, Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan..

Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Melalui Media Promosi Kesehatan di Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat dengan metode memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sosialisasi yang dilaksanakan dilapangan nantinya. Serta pemahaman-pemahaman lainnya yang berkaitan seputar dengan materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan Di Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan yang sudah di setujui oleh Kepala Desa setempat berjalan dengan lancar dan Agenda Acara yang dilakukan disajikan dalam Tabel 4.1. Agenda Acara Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan Di Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan yang menjadi sasaran kegiatan adalah seluruh masyarakat Desa Luaha Idano Pono. Yang dihadiri oleh Kepala Desa, Aparat Desa, dan juga Kader Kesehatan yang telah di SK kan oleh kepala Desa sebelumnya.

Tabel 1. Tata Cara Pelaksanaan Penyuluhan serta Rangkaian Kegiatan yang dilakukan

Hari/Tanggal	Tata Cara Pelaksanaan Penyuluhan	Waktu
Bagian I		
Selasa, 16 Maret 2021	Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan	09.00 – 10.30 Wib
Sesi Ke I	Pembukaan dan Perkenalan sekaligus Pembacaan susunan rangkaian acara pelaksanaan Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan oleh Moderator (Sekretaris Desa)	
Sesi Ke II	Kata Sambutan dari Kepala Desa Luaha Idano Pono, Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat, Kabupaten Nias Selatan	
Sesi Ke III	Perkenalan diri sekaligus melakukan Pemaparan Materi dari Narasumber sebagai informasi dalam memberikan motivasi tentang Sosialisasi/ Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan (Kharis Telaumbanua)	
Bagian II		
Sesi Ke IV	Tanya Jawab yang di Pimpin langsung oleh Moderator dalam hal ini (Sekretaris Desa) dengan membuka sesi Ruang diskusi Pertama sebanyak 3 Pertanyaan dan Sesi ke Dua sebanyak 3 Pertanyaan	
Sesi Ke V	Penutup Dari Narasumber (Kharis Telaumbanua dan Penutup dari Sekretaris Desa Luaha Idano Pono Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat Kabupaten Nias Selatan	
Sesi Ke VI	Foto Bersama	

Pembahasan

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para Peserta (Masyarakat Desa) sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan mulai awal, pertengahan sampai akhir kegiatan penyuluhan mengikutinya dengan baik.

Bagian I

Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan.

- Sesi Ke I: Pembukaan dan Perkenalan sekaligus Pembacaan susunan rangkaian acara pelaksanaan Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan oleh Moderator (Sekretaris

Desa).

- Sesi Ke II: Kata Sambutan dari Kepala Desa Luaha Idano Pono, Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat, Kabupaten Nias Selatan, Dalam hal ini Kepala Desa menghimbau sekaligus memberikan arahan kepada masyarakatnya untuk tetap focus dan mendengarkan tentang Penyuluhan yang akan dilakukan agar masyarakat tahu bagaimana cara penanggulangan Penyakit Tuberculosis dimulai dari tanda dan Gejalanya tuberculosis sampai pada tahap pengobatannya.
- Sesi Ke III: Perkenalan diri sekaligus melakukan Pemaparan Materi dari Narasumber sebagai informasi dalam memberikan motivasi tentang Sosialisasi/Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan, Dalam penyampaian informasi ini dimana Narasumber menggunakan media Promosi yang telah disusun oleh Tim pelaksana sosialisasi yaitu menggunakan Kertas Karton Manila yang telah ditempelkan bahan sosialisasinya berupa gambar serta huruf yang terkait dengan Promosi kesehatan tentang Tuberculosis serta memberikan bahan atau materi dalam bentuk foto copy kepada masyarakat.. Hal ini dibuat agar masyarakat lebih mudah memahami serta melihat langsung bagaimana ciri serta tanda dan gejala dari pada penyakit Tuberculosis itu. Narasumber memulai sosialisasi dengan memberikan pengertian dari pada penyakit Tuberculosis, Tanda dan gejala, cara penularan, siapa saja yang beresiko tinggi terkena Tuberculosis serta cara penanggulangan penyakit Tuberculosis itu sendiri agar tidak menular dan meyakinkan masyarakat desa tersebut bahwa Penyakit Tuberculosis dapat disembuhkan.

Bagian II

- Sesi Ke IV: Kegiatan Tanya Jawab dari Masyarakat Desa Peserta diberi Kesempatan untuk bertanya jawab dengan Narasumber. Sesi ini dipandu oleh moderator yaitu Sekretaris Desa Pada saat Tanya jawab dilakukan banyak sekali masyarakat bertanya seputar topik penyuluhan yang diberikan yaitu Penyuluhan tentang Sosialisasi atau Penyuluhan tentang Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan. Pertanyaan yang mereka beri itu dikarenakan mereka mulai memahami dan mengetahui pentingnya menjaga diri agar terhindar dari penyakit Tuberculosis terutama pada diri sendiri dan keluarga setelah diberikanya sosialisasi penyuluhan tersebut dimana erat kaitanya dengan rusaknya paru-paru mereka gara-gara perilaku masyarakat itu sehingga masyarakat merasa tertarik karena mereka berfikir ini ada kaitannya dengan diri mereka sendiri sebagai dampak dari

tuberculosis tersebut. Untuk itu narasumber menekankan untuk selalu melakukan tindakan preventif (pencegahan). Beberapa pertanyaan dari masyarakat tersebut berupa:

1. Apakah penyakit Tuberculosis ini bisa sembuh total dan apa bila kambuh lagi apa yang harus dilakukan? (Kepala Desa)
 2. Mana yang lebih efektif pengobatannya apakah obat dari Puskesmas atau Obat kampung? (Kepala Desa)
 3. Apa bila terdapat masyarakat yang mempunyai tanda dan gejala dari pada tuberculosis kira-kira apa yang harus kami lakukan pada masyarakat atau terduga itu? (Sekretaris Desa)
 4. Apakah obat TB tersebut dibayar atau gratis pengobatannya? (Sekretaris Desa)
 5. Terkadang pelayanan dipuskesmas kami tidak bagus jadi bagaimana jika suatu saat kami melakukan pemeriksaan dahak, kepada siapa kami melaporkannya? (Masyarakat)
 6. Bagaimana dengan kami yang sering makan sirih apakah kami bisa juga melakukan pemeriksaan dipuskesmas? (Masyarakat)
 7. Kalau ada anggota keluarga kami yang terkena penyakit Tuberculosis itu apa yang harus kami lakukan? Apakah kami harus menjauhinya atau bagaimana? (Masyarakat)
 8. Bagaimana kalau istri atau suami yang terkena penyakit Tuberculosis itu kira-kira kami bisa melakukan komunikasi atau tidak satu sama lain sedangkan kami suami istri? (Masyarakat)
 9. Terkadang masyarakat susah mengeluarkan dahak atau batuk, jadi bagaimana caranya agar dahak bisa keluar sehingga dahak tersebut dapat diperiksa dipuskesmas? (Kader Kesehatan)
 10. Bagaimana menghilangkan kebiasaan atau persepsi masyarakat itu yg masih sekarang percaya pada mitos bahwa TB itu yg diguna-gunain atau factor keturunan? (Kader Kesehatan)
 11. Dan beberapa pertanyaan lainnya dari masyarakat terkait Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan
- Sesi Ke V: Penutup, dimana dalam hal ini Narasumber melakukan penutup berupa ucapan terimakasih kepada kepala Desa Luaha Idano Pono, Aparat desa Luaha Idano Pono dan juga kepada masyarakat serta Kader kesehatan yang telah hadir yang telah

meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan ini dari awal, pertengahan sampai akhir pertemuan. Kemudian disusul Penutup dari Kepala Desa, berupa ucapan terimakasih Kepada Narasumber serta Tim Pelaksana dalam rangka Kegiatan Penyuluhan tentang Sosialisasi atau Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan. Yang telah meluangkan waktu untuk melakukan penyuluhan didesa tersebut. Dan harapan Kepala Desa kepada masyarakat agar mau menerapkan penyegahan tuberculosis tersebut dimulai dari diri kita sendiri serta mengubah pola perilaku kesehatan kita.

- Sesi Ke VI: Foto Bersama, Pada Sesi ini dipandu oleh Narasumber untuk mengabadikan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah para Masyarakat termotivasi untuk menjalankan Sosialisasi atau Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan 1



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan 2



Gambar 3. Kegiatan Setelah Penyuluhan

Luaran Yang Dicapai

Luaran Yang diharapkan melalui Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan ini adalah dapat digunakan sebagai dokumen penting untuk panduan melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ditahap berikutnya. Serta dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat di Universitas Sari Mutiara Indonesia Jurnal lokal yang mempunyai ISSN, Selain dari itu bahwa capaiannya adalah bahwa 100% masyarakat Desa Luaha Idano Pono, Kecamatan Pulau-Pulau Batu Barat, Kabupaten Nias Selatan agar mengetahui Penyakit Tuberculosis yang dapat membahayakan mereka dengan demikian mereka dapat melakukan penanggulangan penyakit tersebut dimulai dari Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengetahui cara beretika batuk agar tidak dapat menularkan ke orang lain kemudian diharapkan meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat yang Optimal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan maka seluruh masyarakat terutama masyarakat Desa Luaha Idano Pono termotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit Tuberculosis dimulai dari diri sendiri dan memberikan motivasi juga kepada semua keluarga mereka sehingga keluarga terhindar dari Penyakit

Tuberculosis dengan demikian tercipta masyarakat yang sehat Bebas dari Penyakit Tuberculosis.

Saran

1. Meningkatkan kegiatan sosialisasi Penyuluhan Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) Melalui Media Promosi Kesehatan ditingkat Kabupaten dan Kecamatan
2. Meningkatkan pencarian angka kasus TB baru sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengobatan secara efektif dan efisien.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Tuberculosis agar melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat terutama kesehatan Individu
4. Melalui media ini bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi kita semua untuk lebih mengenal mengenai Upaya Pencegahan Penyakit TB (Tuberculosis Paru) terhadap perkembangan masyarakat.
5. Sebaiknya melakukan atau memberikan ide-ide pokok yang baru yang bersifat membangun tentang Pengabdian Masyarakat ini karena masih banyak kekurangan, di harapkan dengan ini kami berharap masukan yang lebih banyak lagi dari instansi yang terkait serta pembimbing dan teman – teman semua.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362/4/BAB%20II.pdf> (Diakses hari Kamis 18 Februari 2021)
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan Tuberculosis. Jakarta: Kemenkes RI; 2016. (Diakses hari Kamis 18 Februari 2021)
- <https://helohehat.com/pernapasan/tbc/pengertian-tbc/#gref> (Diakses hari Jumaat 19 Februari 2021)
- Hiswani, 2009, Tuberculosis merupakan Penyakit Infeksi Yang Masih Menjadi. Masalah. Kesehatan. Masyarakat. Available from: <http://library.usu.ac.id/download/fkm-hiswani6.pdf> (2009). Download on 12. Desember 2017 (Diakses hari Jumaat 19 Februari 2021)
- <file:///C:/Users/HP/Downloads/PENGARUH%20LINGKUNGAN%20FISIK%20TERHADAP%20KEJADIAN%20TB%20PARU.pdf> (Diakses hari Jumaat 19 Februari 2021)
- Yusuf Fadillah. (2005). *Evaluasi pelaksanaan program penanggulangan penyakit tuberkulosis (P2TB) di puskesmas cmanggis kecamatan cimanggis depok*. Skripsi UI Depok (Diakses hari Jumaat 19 Februari 2021)